

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah saat ini menginginkan Pendidikan harus dimiliki oleh semua warga negara Indonesia, supaya masyarakat Indonesia mempunyai karakter yang baik. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Maka dari itu sesuai dengan undang undang yang ada Pendidikan harus dimiliki oleh semua orang karena dengan Pendidikan seseorang bisa menggapai cita-citanya, lingkungan Pendidikan mencakup semua proses seseorang seperti akademik, pembentukan karakter, pengembangan bakat, dan sebagainya.

Untuk memulai sebuah proses Pendidikan seseorang harus mengikuti tiap tahap proses Pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA, Kuliah dan seterusnya. pada jenjang sd Pendidikan terfokuskan pada Pendidikan karakter dan dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, serta bagaimana cara menyelesaikan masalah. Jika seseorang ingin melanjutkan ke jenjang SMP maka harus menyelesaikan terlebih dahulu pendidikan sekolah dasarnya dan begitu juga untuk melanjutkan ke jenjang SMA.

Orang sunda juga menganggap Pendidikan sangat penting untuk ditempuh oleh semua masyarakat Indonesia karena Pendidikan mencakup dalam pembentukan karakter seseorang. seringkali orang sunda menyebutkan kata harapan atau doa untuk seseorang seperti *cageur* yang artinya sehat jasmanai maupun rohaninya, *bageur* artinya memiliki budi pekerti yang baik, *pinter* artinya cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas, *bener* artinya hidup harus mengacu pada jalan yang benar dan sesuai norma yang ada, dan *singer* artinya ceketan atau pekerja keras.

Dalam agama Islam pun pendidikan sangat penting adanya, karena dengan Pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat

luas bukan hanya pengetahuan saja melainkan Pendidikan mencakup proses pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati untuk membina kepribadian diri maupun untuk meningkatkan kepribadian islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendidikan juga tertuang pada salah satu ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan Islam yaitu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39 yang dalam kandungan ayat tersebut dapat memberikan pesan-pesan pendidikan bagi seluruh umat khususnya bagi siswa.

Perkembangan zaman yang kini sangat luar biasa membuat Pendidikan sangat mudah di akses, dulu Pendidikan hanya bisa dilakukan di sekolah saja namun sekarang Pendidikan bisa di akses dimanapun . Perkembangan zaman yang pesat saat ini juga membantu guru dalam proses pembelajaran disekolah salah satunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi untuk membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan dan lebih terarah. Namun saat ini masih banyak yang abai terhadap penggunaan model pembelajaran padahal model pembelajaran mempunyai pengaruh penting terhadap proses pembelajaran. kebanyakan guru hanya memokuskan pembelajaran pada metode ceramah saja sedangkan penggunaan metode ceramah hanya akan membuat pembelajaran menjadi bosan serta tidak efektif.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya, Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting diterapkan di sekolah salah satunya sekolah dasar

karena Bahasa persatuan Indonesia adalah Bahasa Indonesia maka dari itu seluruh rakyat Indonesia harus bisa menggunakan Bahasa Indonesia. Namun mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sangat membosankan bagi siswa sehingga masih banyak siswa yang hasil belajar Bahasa Indonesia nya masih kurang. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan observasi yang pernah peneliti lakukan terdapat siswa yang nilai Bahasa Indonesianya masih dibawah KBM ( Ketuntasan Minimal Belajar), yang dilihat dari hasil ujian akhir semester 1 (satu). Bahwa terdapat 20 siswa dikelas VIA yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda diantaranya 16 siswa mendapatkan nilai di bawah KBM dan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KBM, serta terdapat 20 siswa dikelas IVB yang masing-masing memiliki nilai berbeda-beda diantaranya 18 siswa mendapatkan nilai di bawah KBM dan 2 siswa mendapatkan nilai di atas KBM. Hal ini terjadi oleh banyak faktor salah satunya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru monoton sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikain suatu pembelajaran dikelas, untuk siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyimak penggunaan metode ceramah tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Kesulitan menyimak tersebut menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa, sedangkan berdasarkan observasi yang pernah peneliti lakukan siswa di SD tersebut lebih tertarik jika pembelajarannya dilakukan berkelompok ataupun individu serta siswa diberikan masalah. Hal itu ditemukan saat peneliti memberikan masalah ke siswa untuk dipecahan bersama-sama dan menghasilkan suatu proyek.

Peneliti melihat antusias siswa berbeda, yang awalnya siswa diam saat pembelajaran namun saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah siswa memiliki antusias untuk memecahkan masalah yang diberikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning* karena model ini melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang harus diselesaikan oleh siswa secara

individu maupun kelompok . *Problem Based Learning* ini memiliki 3 unsur esensial yaitu memiliki permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil maupun individu.

Menurut Glazer (2001, hlm. 89), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pengajaran yang dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah yang kompleks dalam situasi yang nyata. Selanjutnya menurut Duch (1995, hlm. 201), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian serupa oleh (Intan Purnama Sari, 2021) yang berjudul pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena *Problem Based Learning* diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 8 Kelapa Kampit.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV masih rendah
2. Penggunaan Model Pembelajaran yang kurang tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran SD?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran SD

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar di SD.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a. Manfaat bagi peneliti

Pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan/menerapkan pengetahuannya tentang Model *Problem Based Learning*

##### b. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat menerapkan Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Siswa.

Dapat dijadikan referensi baru untuk program yang berkenaan dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. *Problem based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan paradigma dimana siswa menghadapi kesulitan dan diharapkan dapat mengatasinya dengan usahanya sendiri Wulandari dkk (Chanifa, 2019:164).

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa (Sanjaya 2010, hlm. 87)

## **G. Sistematika Skripsi**

BAB I Pendahulua, pada bab ini terdapat latar belakang yang berisi Pendidikan menurut pemerintah, Agama, budaya sunda dan menurut para ahli lainnya kemudian terdapat faktor terjadinya masalah dan solusi yang diberikan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya ada Identifikasi masalah yang berisikan poin – poin masalah, setelah itu ada rumusan masalah yang berisikan pertanyaan yang menentukan arah pelaksanaan penelitian dan fokus penelitian hanya sesuai pada rumusan masalah yang ada, kemudian ada tujuan masalah yang berisikan tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya ada manfaat penelitian (teoritis dan praktis) yang berisikan manfaat penelitian bagi peserta didik , guru dan penulis, dan yang terakhir ada definisi operasional yaitu definisi singkat mengenai hasil belajar, model dan mata pelajaran menurut para ahli.

BAB II Kajian teori, bab ini terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti,

kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian dan ada asumsi serta hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III Metode penelitian, bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Pembahasan, bab ini menjelaskan secara terperinci hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini berisikan simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian serta berisikan saran yang didalamnya terdapat rekomendasi yang ditujukan pada pembaca dan peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.